

ANALISIS PENGARUH SEKTOR KEUANGAN SYARIAH TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA

(Periode Januari 2011 – Desember 2017)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 Jurusan
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Jurusan
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD AS'AD ASYSYIFA'

B 300 142 030 / I 000 142 030

**TWINNING PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA
(Periode Januari 2011 – Desember 2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

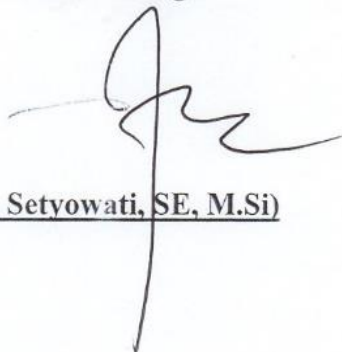
MUHAMMAD AS'AD ASYSYIFA'

B 300 142 030 / I 000 142 030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 3 Agustus 2018

Pembimbing I



(Eni Setyowati, SE, M.Si)

Pembimbing II



(Drs. Harun, MH.)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH SEKTOR KEUANGAN SYARIAH TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA (Periode Januari 2011 – Desember 2017)

Oleh :

MUHAMMAD AS'AD ASYSYIFA'

B 300 142 030 / I 000 142 030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari

Sabtu, 7 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :


1. Eni Setyowati, SE., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah IH., MS.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif., SE., MEc., Dev.
(Anggota II Dewan Penguji)
4. Drs. Harun, MH.
(Anggota III Dewan Penguji)

()
()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Dr. Syamsudin, MM.)

Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Agustus 2018

Penulis



MUHAMMAD AS'AD ASYSYIFA'

B300142030 / I000142030

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA
(Periode Januari 2011 – Desember 2017)**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* atau kedalaman sektor keuangan pada tahun 2011-2017. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan mengambil sampel variabel sektor keuangan syariah tahun 2011-2017 dengan kurun waktu bulanan. Variabel yang digunakan dalam sektor keuangan syariah ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sukuk Korporasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, Pembiayaan, dan SBSN mempunyai pengaruh terhadap *financial deepening* tahun 2011-2017. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar sektor keuangan syariah ini mempengaruhi *financial deepening*. Tolak ukur ini dapat dijadikan langkah untuk mengambil kebijakan selanjutnya terkait keuangan syariah, mengingat keuangan syariah telah menjadi alternatif keuangan dari sektor keuangan konvensional.

Kata Kunci: *Financial Deepening, Ordinary Least Square (OLS), Pengaruh.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze islamic financial sector that affect *financial deepening* in monthly time series 2011-2017. This study uses an analytical tool of *Ordinary Least Square* (OLS) with the samples are the variables of islamic financial sector during 2011-2017 monthly time series. The variables of islamic financial sector consist of Third Party Fund (DPK), Islamic Financing, Islamic National Bond (SBSN), and Corporate Bond. The results of the study indicate that Third Party Fund (DPK), Islamic Financing, and Islamic National Bond (SBSN) have significant effect to *financial deepening* during 2011-2017. The results of this study could be used as indicators of the effect of islamic financial sector toward *financial deepening*. This indicators become consideration to take the next policy toward islamic financial sector due to islamic financial sector become financial alternatives instead of conventional financial sector.

Keywords: *Effect, Financial Deepening, Ordinary Least Square (OLS).*

1. PENDAHULUAN

Sektor keuangan suatu negara akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Hal ini karena pembangunan dalam sektor keuangan melibatkan rencana dan implementasi dari kebijakan untuk mengintensifkan tingkat moneterisasi perekonomian melalui peningkatan

akses terhadap institusi keuangan, transparansi, dan efisiensi, serta mendorong *rate of return* yang rasional. (Agrawal, 2001) Pembangunan sektor keuangan suatu negara sering dihadapkan pada kondisi sektor keuangan yang mengalami pendalaman (*financial deepening*) dan sektor keuangan yang mengalami pendangkalan (*shallow finance*). (Fry, 1995).

Sektor keuangan yang berkembang dengan baik maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian. Sebaliknya, sektor keuangan yang tidak dapat berkembang baik maka akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*) merupakan sebuah termin yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi. *Financial deepening* merupakan sebuah terminologi yang digunakan untuk menunjukan terjadinya kenaikan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya. Tujuan utama dari pembangunan ekonominya adalah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. *financial deepening* secara tidak langsung akan meningkatkan akses individu dan rumah tangga terhadap kebutuhan utama seperti kebutuhan primer, kesehatan, dan pendidikan. *financial deepening* akan berlanjut kepada turunnya angka kemiskinan. Terlebih lagi lembaga-lembaga keuangan yang lebih kuat dan resiko yang semakin terdiversifikasi akan dapat memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara terhadap gejolak ekonomi. Namun demikian, fleksibilitas, fungsi pengaturan yang lebih kuat dan tata kelola perusahaan yang lebih baik tetap dibutuhkan untuk mendorong inovasi dalam bidang keuangan.

Sektor perbankan syariah merupakan suatu financial intermediaries atau media pengalokasian dana dari masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, pihak perbankan lebih fokus untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun (DPK) dengan memberikan pembiayaan baik untuk investasi atau kebutuhan lainnya. Sedangkan pada sektor non bank yakni sektor pasar modal khususnya sukuk juga memiliki memiliki peran sebagai *financial*

intermediaries. Peran tersebut terjadi dengan mempertemukan pihak – pihak yang membutuhkan dana dan pihak – pihak yang ingin mengoptimalkan danannya.

Dari uraian di atas, persoalan yang sangat penting adalah bagaimana kedua sektor keuangan syariah tersebut dapat meningkatkan fungsinya secara optimal sehingga menciptakan sistem keuangan yang semakin dalam dari waktu ke waktu. Peningkatan dalam sistem keuangan ini menciptakan suatu kedalaman keuangan atau disebut sebagai *financial deepening*, dimana hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi sektor riil sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia. Dalam hal ini penulis mengambil dua sektor keuangan syariah yaitu pasar modal berupa sukuk korporasi dan SBSN serta sektor perbankan syariah yaitu pembiayaan dan DPK (Dana Pihak Ketiga). Oleh karena itu penulis mengambil judul yaitu “ANALISIS PENGARUH SEKTOR KEUANGAN SYARIAH TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA Periode Januari 2011 – Desember 2017 ”.

2. METODE

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*), yaitu metode analisis data dengan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Secara umum analisis ini dilakukan untuk menguji adanya ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (PB), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sukuk Korporasi (SK). Sedangkan, yang menjadi variabel dependennya adalah *financial deepening*. Model yang digunakan akan diestimsikan dengan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS).

Data – data tersebut diperoleh dari publikasi di *website* Bank Indonesia, publikasi di *website* Otoritas Jasa Keuangan, publikasi di *website* Badan Pusat

Statistika, serta penyedia data valid lainnya dari periode Januari 2011 hingga Desember 2017 dengan kurun waktu bulanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen (Uji t)

Variabel	t-Statistik	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
LOG(DPK)	5.109964	0.0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
LOG(PB)	-2.126712	0.0366	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
LOG(SBSN)	3.003140	0.0036	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
LOG(SK)	-0.799396	0.4265	> 0,10	Tidak signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan yang diolah.

Dari tabel 1, maka didapat nilai probabilitas $F / \text{Sig}(F)$ sebesar 0,0000 (< 0,01), maka H_0 ditolak, artinya model yang dipakai eksis.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,972239 atau 97,2239%, artinya variasi variabel dependen *financial deepening* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (PB), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sukuk Korporasi (SK) sebesar 97,2239%. Sedangkan sisa variasi variabel dependen *financial deepening* yaitu 2,7761% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Dari Tabel 1 hasil uji validitas pengaruh variabel independen, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (PB), dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *financial deepening*. Sedangkan variabel Sukuk Korporasi (SK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial deepening*.

Koefesien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,151802, artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 1%, maka akan menyebabkan *financial deepening* naik sebesar 0,151802%. Jika Dana Pihak Ketiga (DPK) turun 1%, maka akan menyebabkan *financial deepening* turun 0,151802%. Dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Koefesien variabel Pembiayaan (PB) sebesar $(-0,052203)$, artinya jika Pembiayaan (PB) naik 1%, maka akan menyebabkan *financial deepening* turun sebesar 0,052203%. Jika Pembiayaan (PB) mengalami penurunan 1%, maka akan menyebabkan *financial deepening* naik sebesar 0,052203%. Dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Koefesien variabel Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebesar 0,021465. Hal ini menunjukkan jika Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan *financial deepening* sebesar 0,021465%. Jika Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan menyebabkan *financial deepening* turun 0,021465%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan penulis ini untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (PB), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sukuk Korporasi (SK) terhadap *financial deepening* di Indonesia kemudian disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan. Kesimpulan tersebut disusun sebagai berikut.

- 1) Hasil pengujian eksistensi model atau uji F menunjukkan hasil F-statistik sebesar 691,6855 dengan probabilitas-F sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas-F lebih kecil dari signifikasi 0,01. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_A , artinya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (PB), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sukuk Korporasi (SK) berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening* secara simultan.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan determinasi R^2 sebesar 97,2239%, artinya artinya variasi variabel dependen *financial deepening* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (PB), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sukuk Korporasi (SK) sebesar 97,2239%. Sedangkan sisa variasi variabel dependen *financial deepening* yaitu 2,7761% dijelaskan oleh variabel diluar model.

- 3) Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t dengan koefisien sebesar 0,151802 dan probabilitas-t sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,01.
- 4) Variabel Pembiayaan (PB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial deepening*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t dengan koefisien sebesar (-0,052203) dan probabilitas-t sebesar 0,0366 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.
- 5) Variabel Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t dengan koefisien sebesar 0,021465 dan probabilitas-t sebesar 0,0036 yang lebih kecil dari signifikansi 0,01.
- 6) Variabel Sukuk Korporasi (SK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial deepening*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t dengan koefisien sebesar (-0,007366) dan probabilitas-t sebesar 0,4265 yang lebih besar dari signifikansi 0,10.

4.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini penulis mengungkapkan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pemerintah, diharapkan mampu untuk meningkatkan efesiensi dari penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sehingga Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) tersebut bisa menjadi alternatif pembiayaan APBN sebagai pembiayaan infrastruktur.
- 2) Bagi pihak perbankan syariah, diharapkan mampu untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam kegiatannya sebagai mediasi keuangan di masyarakat. Hal ini dikarenakan jika dana yang tersimpan di bank syariah semakin banyak, maka pemberian pembiayaan berbasis syariah tentu akan lebih mudah diberikan, sehingga pembiayaan untuk kegiatan produktif tersebut dapat memicu pertumbuhan ekonomi.
- 3) Kepada masyarakat secara umum, diharapkan untuk meningkatkan partisipasinya dalam meningkatkan kinerja keuangan syariah, baik

- sebagai investor, ataupun dari pihak akademisi dengan memberikan penyuluhan bagi masyarakat yang masih buta dengan keuangan syariah.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan dapat memperluas sampel maupun populasi dari objek penelitian. Sehingga penelitian akan menghasilkan analisis yang lebih luas lagi. Penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan variabel baru seperti jumlah bank syariah, atau dengan menambah variabel BI rate yang berhubungan secara langsung dengan *financial deepening*. Penelitian selanjutnya juga bisa mengganti subjek penelitian dengan melihat pengaruh *financial deepening* pada sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - 5) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap sehingga kesimpulan yang diambil bisa lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, P. (2001). Interest Rate, Exchange Rates and Financial Deepening in Selected Asian Economies. *ASEAN Economic Bulletin*, 83-93 .
- Amin, R. (2016). Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Pengaturannya di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Beik, I. S. (2011). Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq Vol.2 No. 2*, 65-72.
- Bzhalava, E. (2014). Determinants of Financial Development. *Economics and Finance*.
- Dornbusch, R. F. (2008). *Macroeconomics*. New York : McGraw-Hill.
- Eduardo Court, E. O. (2012). The Impact of Deposit Dollarization on Financial Deepening. *Emerging Markets Finance and Trade*.
- Firdaus, M. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fry, M. J. (1995). *Money, Interest, and Banking in Development Economics*. London: John Hopkins University Press.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonomitrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ilyas, R. (2017). Konsep Dasar Dalam Keuangan Syariah. *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam* , 121-142.
- Irwan Trinugroho, d. (2015). Determinants of Cross Regional Disparity in Financial Deepening: Evidence from Indonesian provinces.
- Iswardono. (1991). *Uang dan Bank* . Yogyakarta: BPFE.
- Josaphat Ucheshukwu Joe Onwumere, I. G. (2012). The Impact of Financial Deepening on Economic Growth: Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting* 3 , 64-71 .
- Karim, A. A. (2001). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kazarian. (1991). *Handbook of Islamic Banking* . Britain: MPG books.
- Kieso, D. E. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (1996). *Manajemen Keuangan Internasional* . Yogyakarta: BPPE.
- Kurniawati, D. D. (2013). ANALISIS PERKEMBANGAN SUKUK (OBLIGASI SYARIAH) DAN DAMPAKNYA BAGI PASAR MODAL SYARIAH. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Latifah, A. (2016). Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia. *JURNAL EKONOMI ISLAM*.
- Lynch, D. (1996). Measuring Financial Sector Development: A Study of Selected Asia-Pacific Country . *Developing Economies* .
- Malinda, S. P. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Performa Ekonomi Terhadap Pendalaman Sektor Keuangan (Financial Deepening) di Indonesia periode 2006.Q1-2014.Q4. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

- McKinnon. (1973). *Money and Capital in Economic Development*. Washington DC: Brooking Institution.
- Mohsin S Khan, d. (2001). Inflation and Financial Depth. *IMF Working Papper*.
- Nafik, M. (2009). *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Ndebbio, J. (2004). Financial Deepening, Economic Growth, and Development: Evidence from SAA Countries. *AERC research paper*.
- Ningrum, C. (2015). Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1988-2012. *Program Studi IESP Universitas Jember*.
- Norman, A. (2010). Analisis Pengaruh Financial Deepening Pada Sektor Perbankan dan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Ramadani, P. (2017). ANALISIS FINANCIAL DEEPENING PADA SEKTOR PERBANKAN DAN SEKTOR NON PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA . *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Remy, S. (2014). *Perbankan syariah: produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*. Jakarta\; Kencana .
- Rodoni, A. (2009). *Investasi Syariah*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Ruslan, D. (2011). Analisis Financial Deepening di Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics, Universitas Negeri Medan*.
- Samuel Mbadike Nzotta, E. O. (2009). Financial Deepening and Economic Development of Nigeria: An Empirical Investigation. *African Journal of Accounting, Economics, Finance and Banking Research Vol. 5. No. 5*.
- Sembiring, A. A. (2015). Analisis Financial Deepening di Indonesia periode 2000-2014. *Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta* .
- Shaw, M. (1973). *Financial Deepening in Economic Development*. New York, USA: Oxford University Press.

Sholahuddin, M. (2011). *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah A-Z*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: FEUI.

Uli, R. H. (2017). Determinan Financial Deepening (Pendalaman Sektor Keuangan): Perbandingan Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung*.

Veithzal Rivai, A. P. (2007). *Bank and financial institution management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

www.bps.go.id

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

www.kemenkeu.go.id